

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke yaitu suatu kondisi yang terjadi ketika pasokan darah ke suatu bagian otak tiba-tiba terganggu, karena sebagian sel-sel otak mengalami kematian akibat gangguan aliran darah karena sumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak. Sementara WHO (*World Health Organisation*) mendefinisikan bahwa stroke adalah gejala-gejala defisit fungsi susunan saraf yang diakibatkan oleh penyakit pembuluh darah otak dan bukan oleh yang lain Nabyl (2012).

Perjalanan penyakit stroke beragam, ada yang pulih sempurna, ada yang sembuh dengan cacat ringan sampai dengan berat. Bahkan pada kasus yang berat dapat terjadi kematian. Pada kasus yang dapat bertahan hidup beberapa kemungkinan bisa terjadi seperti stroke berulang. Kejadian stroke berulang sebenarnya bisa ditekan dengan melakukan penanganan secara khusus dan intensif dengan memperhatikan faktor risikonya salah satunya yaitu kadar kolesterol Nabyl (2012).

Menurut WHO (2010), negara yang berkembang juga menyumbang 85,5% dari total kematian akibat stroke di seluruh dunia. Dua pertiga penderita stroke terjadi di negara yang sedang berkembang. Terdapat sekitar 13 juta korban baru setiap tahun, dimana sekitar 4,4 juta diantaranya meninggal dalam 12 bulan. Prevalensi Stroke, diikuti Jawa Timur sebesar 0,016%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013),

jumlah penderita penyakit stroke di Provinsi Jawa Timur berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan diperkirakan sebanyak 6,6% atau 190.449 orang dan berdasarkan diagnosis gejala diperkirakan sebanyak 10,5% atau 302.987 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di Unit Stroke RS dr. Soepraoen Malang terdapat 79 pasien yang saya jadikan sample.

Dari angka kejadian tersebut sebanyak 25% orang yang sembuh dari stroke pertama akan mendapatkan stroke berulang dalam kurun waktu 5 tahun. Presentasi penderita stroke yang mengalami stroke berulang terdapat 11,8-14,5% dengan angka kematian sebanyak 51% Yusuf (2013).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kejadian stroke antara lain hipertensi, aterosklerosis, riwayat stroke dalam keluarga, faktor perilaku serta tingginya kadar zat berlemak seperti kolesterol di dalam darah. Kelebihan kolesterol yang beredar dalam pembuluh darah dapat meningkatkan kecenderungan penggumpalan darah serta berpotensi melukai lapisan didalamnya maka terjadilah penyempitan yang membuat trombosit serta sel darah lainnya terperangkap. Dengan demikian akan membuat gumpalan semakin menempel. Hal tersebut menegaskan bahwa kolesterol tinggi sangat berpotensi tinggi menyebabkan stroke.

Terdapat dua kategori dasar gangguan sirkulasi yang menyebabkan stroke yaitu iskemia-infark dan perdarahan intrakranium dari seluruh kasus stroke sehingga dikenal dua istilah besar stroke yaitu stroke hemoragik dan stroke non hemoragik (iskemik) Hartwig (2012). Salah satu faktor yang diperkirakan menjadi penyebab stroke adalah peningkatan

kolesterol total yang terdiri dari low density lipoprotein (LDL), penurunan high density lipoprotein (HDL), peningkatan trigliserida.

Pencegahan kejadian stroke berulang dapat dilakukan dengan meminimalisir faktor resiko yang ada, salah satunya dengan cara mengurangi kadar kolesterol Irdelia dkk (2014), mengurangi konsumsi makanan berlemak tinggi dan sering berolahraga merupakan tindakan yang bijaksana dalam mengurangi resiko terjadinya hiperkolesterolemia, karena kadar kolesterol akan cenderung meningkat pada orang yang memiliki berat badan yang lebih. Semakin tinggi kadar kolesterol dalam darah, maka akan semakin besar pula resiko untuk terkena serangan stroke berulang Rau dan Firdaus (2011). Hal ini mencerminkan betapa pentingnya kadar kolesterol bagi tubuh Di RS. dr. Soepraoen Malang belum ada penelitian mengenai perbandingan antara rasio kolesterol LDL dengan HDL pada stroke iskemik dan hemoragik yang dilakukan di Unit Stroke RS. dr. Soepraoen Malang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan Kadar Kolesterol terhadap Insiden Stroke Berulang di Unit Stroke RS. dr. Soepraoen Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan Kadar Kolesterol terhadap Insiden Stroke Berulang di Unit Stroke RS. dr. Soepraoen Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Kadar Kolesterol terhadap Insiden Stroke Berulang di Unit Stroke RS. dr. Soepraoen Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kadar kolesterol pada pasien stroke berulang di Unit Stroke
2. Mengidentifikasi kejadian insiden stroke berulang di Ruang Unit Stroke RS. dr. Soepraoen Malang.
3. Menganalisa hubungan kadar kolesterol terhadap insiden stroke berulang di Ruang Unit Stroke RS. dr. Soepraoen Malang.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut adalah:

1. Bagi Ruangan Unit Stroke

Untuk mengetahui hubungan kadar kolesterol terhadap insiden stroke berulang pada pasien rawat inap di Unit Stroke RS. dr. Soepraoen Malang.

2. Bagi Institusi

Sebagai pohon acuan dalam pembelajaran dan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam penulisan tugas akhir, makalah atau penelitian, serta menambah informasi dan referensi di perpustakaan

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang hubungan kadar kolestrol terhadap insiden stroke berulang di ruang unit stroke RS.

Dr. Soepraoen Malang.

4. Bagi pendidikan

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada semua mahasiswa yang akan datang, untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.